

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan global saat ini menghadapi tekanan untuk menjalankan operasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab di tengah era globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Sektor pertambangan berperan sebagai fondasi utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara, berkat fungsinya sebagai pemasok sumber energi yang krusial untuk mendukung kemajuan perekonomian nasional. Di Indonesia, sektor pertambangan mengalami transformasi besar dalam pendekatan operasionalnya, termasuk melalui revisi regulasi pemerintah seperti pembatasan ekspor bahan baku mentah, penyusutan area operasi untuk kegiatan eksplorasi dan eksploitasi, serta iklim politik yang kurang kondusif terhadap sektor pertambangan secara keseluruhan. Dalam konteks Indonesia, sektor ini memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian, dengan memberikan andil pada Produk Domestik Bruto (PDB), membuka peluang kerja, dan menyediakan bahan baku alam yang esensial. Meski demikian, sektor ini juga dihadapkan pada masalah serius terkait konsekuensi ekologis dan sosial dari kegiatannya. Karena itu, perusahaan pertambangan perlu menanamkan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam rencana bisnis mereka

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif, langkah awal yang krusial bagi perusahaan adalah memperbaiki kinerja operasional secara menyeluruh dan mengembangkan berbagai aspek usaha

untuk mencapai tujuan utama, yaitu mencapai laba atau profit yang tinggi. Profitabilitas disini tidak hanya menjadi indikator kesuksesan, tetapi juga fondasi utama untuk kelangsungan hidup perusahaan di tengah dinamika pasar yang tidak menentu. Perusahaan harus menjaga kondisi keuangan yang selalu menguntungkan agar investor yang telah menanamkan modal tetap percaya dan tidak menarik dana mereka, sementara investor potensial tertarik untuk berinvestasi lebih lanjut. Hal ini mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi seperti optimalisasi efisiensi operasional, diversifikasi produk atau layanan, serta peningkatan penjualan melalui pemasaran efektif dan retensi pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan tepat, misalnya melalui analisis data kinerja, pengelolaan arus kas yang ketat, dan penetapan harga optimal yang mencerminkan nilai produk. Strategi ini mencakup pemanfaatan teknologi untuk otomatisasi proses, pengurangan biaya produksi, serta fokus pada loyalitas pelanggan guna memaksimalkan pendapatan berulang.

Mendapatkan keuntungan (profit) bukanlah hal yang mudah bagi perusahaan, melainkan menjadi tantangan tersendiri. Ketika perusahaan berhasil meraih keuntungan, hal ini turut berdampak pada meningkatnya kesejahteraan para pihak yang berkepentingan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ini dikenal sebagai profitabilitas. Dalam teori klasik (*Classical Theory of Profit*), laba dipandang sebagai imbalan atas risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh pengusaha. Selain itu, laba

juga menjadi indikator bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditor dan investor, sehingga dapat memengaruhi keputusan mereka. Untuk mencapai laba yang diharapkan, perusahaan perlu menjalankan operasionalnya secara efisien agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha sekaligus meningkatkan daya saing. Dengan demikian, profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan²

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini tercermin dari laba yang dihasilkan, baik dari aktivitas penjualan maupun dari investasi yang dilakukan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penggunaan rasio ini juga membantu dalam melakukan analisis yang lebih mendalam terkait efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Rasio profitabilitas memiliki manfaat penting, baik bagi pihak internal maupun eksternal, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Pada dasarnya, rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sekaligus menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.³

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 124

³ Sutojo Siswanto, *Mengenali Arti Dan Penggunaan Neraca Perusahaan* (Jakarta: Damar Mulia Taka, 2004), h. 55

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab, tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga secara moral dan sosial terhadap kelestarian lingkungan di sekitarnya. Wujud nyata dari tanggung jawab tersebut dapat dilihat melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai ini tentu akan berdampak pada penilaian dan keputusan para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dalam teori Agensi, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham saja, tetapi juga kepada semua pihak yang terpengaruh oleh aktivitas perusahaan, yaitu para pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam kerangka teori Agensi, CSR bukan beban biaya, melainkan investasi strategis yang dapat mendorong profitabilitas. Dengan memenuhi kepentingan pemegang perusahaan, perusahaan membangun kepercayaan, loyalitas, dan efisiensi jangka panjang yang semuanya berkontribusi pada laba. Pengungkapan CSR merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dan penting untuk dilaksanakan oleh perusahaan

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia tidak hanya menjadi tuntutan etis, tetapi juga telah diatur secara resmi dalam peraturan perundang-undangan. Salah satu dasar hukumnya adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang secara khusus mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial

dan lingkungan.⁴ Ketentuan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, khususnya pada Pasal 6 dan Pasal 7. Pasal 6 menjelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan harus dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan serta dipertanggungjawabkan kepada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Sementara itu, Pasal 7 menyatakan bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, CSR dapat dipahami sebagai bentuk kontribusi perusahaan yang bertujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dalam rangka melaksanakan pembangunan berkelanjutan dan ikut serta dalam upaya menurunkan emisi gas rumah kaca dunia, Indonesia telah mengadopsi *Protokol Kyoto*. Implikasi dari *Protokol Kyoto* yaitu perusahaan dapat melakukan pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan emisi karbon atau dapat disebut dengan akuntansi karbon. Dengan adanya akuntansi karbon, tingkat emisi karbon yang dihasilkan oleh kegiatan produksi perusahaan akan lebih mudah diketahui dan juga perusahaan dapat segera merencanakan strategi untuk mengurangi emisi karbon tersebut.⁵

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

⁵ Sri Iswati, "Carbon Accounting Reflection as a Response to Face the Climate Change," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* 98, no. 1 (2018): 15–18, h. 16

Pengungkapan pengurangan emisi karbon dan kinerja karbon dianggap sebagai salah satu hal penting yang perlu dipertimbangkan bagi investor modern. Pengungkapan emisi karbon mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja karbon yang unggul sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jenis industri, ukuran perusahaan, kualitas *Good Corporate Governance*, dan tingkat emisi. Pengungkapan emisi karbon masih menjadi kegiatan yang bersifat sukarela di Indonesia. Namun pengungkapan emisi karbon dianggap penting sebagai media yang transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai usaha perusahaan dalam menangani penyebab pemanasan global.⁶

Dalam lingkup perusahaan global, semakin pentingnya transparansi dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Perusahaan dapat mengantisipasi hal tersebut dengan cara melaksanakan serta mengkomunikasikan tanggung jawab sosialnya secara terbuka. Dengan begitu, masyarakat dan para pemangku kepentingan dapat melihat bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan, sehingga kepercayaan publik pun dapat meningkat. Pengungkapan tanggung jawab sosial ini juga berperan dalam memperkuat legitimasi perusahaan di mata masyarakat, yang pada akhirnya membantu menjaga kelangsungan usaha agar tetap stabil. Hal tersebut

⁶ Diva Trimuliani & Rahmat Febrianto, "Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Karbon terhadap Nilai Perusahaan: Moderasi Kepemilikan Negara," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 no. 3 (2023): 900-906, h. 901

menunjukkan bahwa perlunya perusahaan untuk memahami dan merespons secara komprehensif terhadap masalah-masalah keberlanjutan, termasuk dampak keuangannya. Perusahaan berupaya untuk mengelola kegiatan operasionalnya dengan cara yang lebih berkelanjutan yaitu dengan cara menyajikan laporan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan, menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah laporan yang mengukur, mengungkapkan, dan menunjukkan tanggung jawab perusahaan kepada pihak eksternal dan internal, serta program-program.⁷ Di dalam laporan keberlanjutan salah satu aspeknya mengungkapkan laporan kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan perusahaan yang baik akan memberikan informasi kinerja lingkungannya dalam bentuk pengungkapan lingkungan, yaitu pengungkapan emisi karbon.

Penghasil emisi karbon yang tertinggi adalah sektor pertambangan. Saat ini, perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang mengeksplorasi dan mengeksploitasi sebagian besar sumber daya alam dan memperoleh keuntungan dari hasil pertambangan, dan kegiatannya menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan. Jumlah karbon yang dihasilkan Indonesia berada di peringkat ke-6 yaitu mencapai 704,4 juta ton per tahun pada 2023, naik 13,4% dari tahun sebelumnya. Emisi karbon merupakan contoh efek negatif yang dihasilkan oleh pertumbuhan industri tanpa pengelolaan lingkungan yang tepat. Meskipun pertumbuhan industri

⁷ E. G. Sukaharsono & Wuryan Andayani, *Akuntansi Keberlanjutan* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021), h. 33.

dapat menghasilkan profitabilitas yang besar, efeknya terhadap lingkungan juga harus dipertimbangkan.⁸

Solusi untuk mengatasi dampak lingkungan dari pertumbuhan industri, khususnya dalam sektor pertambangan, adalah dengan mengembangkan teknologi ramah lingkungan, menerapkan regulasi yang lebih ketat terhadap industri, dan melakukan investasi dalam program pemulihan lingkungan. Penting untuk mempertimbangkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, sambil memastikan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Setiap perusahaan berusaha agar tujuannya tercapai dengan meningkatkan kesejahteraan para pihak-pihak yang berkepentingan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Teori Agensi menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit perusahaannya, melainkan juga harus memperhatikan para pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan mengungkapkan laporan sukarela lebih banyak, khususnya pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk tanggung jawabnya dalam mengurangi emisinya.⁹ Pelaporan *Carbon Emission Disclosure* (CED) menjadi bukti tanggungjawab perusahaan atas dukungan yang telah diberikan oleh para pihak-pihak yang berkepentingan. Teori Agensi sama-

⁸ Fina, Rahma Maulidia, dan Ira Grania Mustika, "Pengaruh Green Accounting, *Carbon Emission Disclosure*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 12, no. 2 (2024): 239-249, h. 240.

⁹ Erwin Saraswati, Ridha Sinta Amalia, dan Tubandryah Herawati, "Determinants of *Carbon Emission Disclosure* in Indonesia Manufacturing Company," *Asian Journal of Economics, Business and Accounting* 21, no. 3 (2021): 1-9, h. 3.

sama menjelaskan bahwa pengungkapan emisi karbon adalah strategi komunikasi perusahaan untuk menjaga hubungan dan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan serta masyarakat luas. Dalam jangka panjang, hal ini berdampak positif terhadap profitabilitas dikarenakan dapat menarik konsumen dan investor yang peduli lingkungan. Perkembangan perusahaan bergantung dari pengelolaan sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan oleh manajemen sehingga keunggulan kompetitif dan berkelanjutan akan tercapai serta mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Good Corporate Governance (GCG) dipilih sebagai variabel moderasi didasarkan pada perannya sebagai mekanisme pengawasan utama yang memastikan transparansi, akuntabilitas, dan independensi dalam implementasi CED dan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)¹⁰. Sektor pertambangan memiliki risiko lingkungan dan sosial yang sangat tinggi, sehingga CED dan CSR sering kali menjadi beban biaya jika tidak dikelola dengan tata kelola yang baik, namun justru dapat meningkatkan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) melalui reputasi dan efisiensi operasional ketika GCG kuat.¹¹ Elemen GCG seperti komposisi dewan komisaris independen, komite audit efektif, dan skor *Corporate Governance Perception* Indeks (CGPI) memoderasi hubungan ini dengan mencegah green washing di mana perusahaan mengklaim CSR/CED tanpa

¹⁰ Siti Aminah Dina, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Moderasi", Repository UINSU, 2023, hlm. 45-52

¹¹ GCG sebagai Variabel Moderasi: Pengaruh CSR dan IOS terhadap Kinerja Keuangan", E-Journal Unisi, Vol. 5, No. 2, 2024, hlm. 12-20

implementasi nyata serta membangun kepercayaan investor syariah yang sensitif terhadap prinsip ESG.¹² Hal ini krusial mengingat regulasi OJK POJK No. 51/POJK.03/2017 mewajibkan perusahaan ISSI menerapkan GCG untuk keberlanjutan, di mana GCG berfungsi sebagai "penguat" yang mengubah CSR/CED dari cost center menjadi value driver. Fenomena aktual semakin memperkuat penelitian ini, terutama skandal lingkungan pertambangan seperti kasus Freeport Indonesia (2023) dan Vale (2024-2025) yang menyebabkan penurunan ROA hingga 15% akibat sanksi OJK, tuntutan masyarakat, dan boikot investor syariah ISSI karena CSR/CED dianggap hanya formalitas tanpa pengawasan GCG yang memadai. Laporan ISSI 2024 mencatat 70% perusahaan pertambangan syariah memiliki skor CGPI di bawah 70, menghasilkan efek negatif CSR/CED terhadap profitabilitas karena kurangnya transparansi, sementara perusahaan dengan GCG tinggi justru mencatat kenaikan ROE rata-rata 12% melalui kepercayaan Pemegang perusahaan dan akses modal lebih murah. Tekanan global ESG dari Paris Agreement dan mandat OJK untuk ISSI berkelanjutan semakin mempertegas perlunya GCG sebagai moderator, yang mana penelitian ini nantinya tidak hanya mengisi kekosongan akademik tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi regulator dan manajemen pertambangan syariah.¹³

¹² BAB I Pendahuluan: Tata Kelola dan ESG di Sektor Ekstraktif", Elibs Unigres, 2023, hlm. 5-12

¹³ Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Sektor Pertambangan", E-Jurnal Seminar-ID Ekuitas, 2024, hlm. 15-25.

Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI dipilih karena ISSI merupakan indeks komposit saham syariah yang mencakup seluruh efek syariah di BEI sesuai Daftar Efek Syariah (DES) OJK, dirilis sejak 12 Mei 2011 dengan seleksi ulang dua kali setahun (Mei dan November), yang mana ini akan menjamin kepatuhan prinsip syariah dalam transparansi ESG seperti CSR, CED, dan GCG.¹⁴ Sampai Oktober 2025, ISSI mencapai level 282,10 poin dengan kenaikan 30,81% year-to-date dan kapitalisasi pasar Rp8.905 triliun per Agustus 2025. Alasan lain karena perusahaan yang terdaftar dalam ISSI telah melewati screening ketat OJK-DSN-MUI yang mana kriteria yang dipenuhi adalah batas utang bunga $\leq 45\%$ dari total aset, pendapatan bunga dan non halal $\leq 5\%$ dari total pendapatan perusahaan, dan aset berbunga $\leq 45\%$ dari total aset secara keseluruhan¹⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut, akan dibahas lebih lanjut terkait CSR dan CED terhadap Profitabilitas dengan GCG sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis penelitian dengan judul ***“Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia)”***.

¹⁴ Digilib UINSGD, "BAB I Pendahuluan: Karakteristik ISSI dan DES OJK", 2023, hlm. 1-10.

¹⁵ Sahamu.com, "Saham Syariah Sektor Pertambangan di ISSI", diakses 1 Desember 2025

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan, maka permasalahan yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan. Rasio profitabilitas perusahaan adalah rasio yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Salah satu rasio profitabilitas adalah ROA.

ROA memiliki hubungan positif dengan CSR, di mana pelaksanaan CSR diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA. Meskipun CSR sering dikaitkan dengan peningkatan profitabilitas, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten, di mana CSR kadang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Selain itu, pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) saat ini merupakan isu yang semakin penting dalam industri pertambangan, namun masih minim penelitian yang secara komprehensif menguji pengaruh kedua faktor tersebut terhadap profitabilitas perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh CSR, CED terhadap profitabilitas, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Apakah CED dan CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Apakah CED berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia?
3. Apakah CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia?
4. Apakah GCG memoderasi pengaruh antara CED dan profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia?
5. Apakah GCG memoderasi pengaruh antara CSR dan profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pengungkapan CED dan CSR terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh Pengungkapan CED terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh GCG sebagai variabel moderasi terhadap CSR, CED dan profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI?

E. Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah peneliti jelaskan di atas, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah kegunaan penelitian yang dilakukan, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh CSR, *CED*, dan GCG terhadap profitabilitas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh hasil dari kegiatan penelitian, dan menambah wawasan serta menambah ilmu baru

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi seluruh civitas akademika terutama di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulunagung terutama pada program studi akuntansi syariah

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi untuk menulis karya ilmiah yang relevan dengan isu – isu akuntansi. Penelitian ini juga dapat membuka wawasan bahwa akuntansi tidak hanya soal angka dan laporan keuangan, tetapi juga memiliki peran besar dalam menjaga keseimbangan antara bisnis, lingkungan, dan masyarakat.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini ruang lingkupnya mencakup analisis pengaruh CSR, CED terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan GCG sebagai Variabel Moderasi

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pada ketersediaan data, terutama dalam pengukuran CSR dan CED yang mungkin tidak selalu dilaporkan secara konsisten oleh semua

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021 – 2024

G. Penegasan Istilah

Guna menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berkaitan dalam penelitian ini baik secara konseptual maupun operasional.

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan tentang makna suatu konsep atau istilah secara teoritis dan abstrak, biasanya berdasarkan referensi dari teori atau literatur ilmiah yang sudah ada.

- a. CSR adalah komitmen perusahaan untuk beroperasi secara etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat secara keseluruhan. CSR mencakup berbagai inisiatif yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi.¹⁶
- b. CED merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menjawab tuntutan pengurangan dampak kerusakan lingkungan. Pengungkapan emisi karbon tidak hanya memudahkan perusahaan

¹⁶ Rindang Adrai dan Didin Hikmah Perkasa, “Penerapan Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam International Human Resources Management,” *E Journal Universitas Paramadina* 6, no. 2 (2024): 68-85, h. 69.

memperoleh dukungan pemangku kepentingan tetapi juga mempengaruhi nilai perusahaan.¹⁷

- c. GCG merupakan sistem yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan pengambilan keputusan berbasis prinsip transparansi, akuntabilitas, kemandirian, tanggung jawab, dan kewajaran. GCG disini memiliki tujuan menciptakan keseimbangan kepentingan, mencegah penyalahgunaan aset, serta meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Prinsip-prinsip ini membantu perusahaan mengelola risiko, membangun kepercayaan pemegang perusahaan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan aspek penting yang mendukung kelangsungan usaha dan stabilitas ekonomi secara umum. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari istilah istilah variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mempermudah peneliti dalam memberi gambaran umum terhadap objek penelitian. Penelitian

¹⁷ Ersi Sisdianto dan Rahmat Fajar Ramdani, "Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)," *Jurnal Akuntansi* 10, no. 1 (2024): 1-12, h. 3.

ini menggunakan variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderasi sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Merupakan Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat. Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini terdiri CSR dan CED.

b. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia.

c. Variabel Moderasi

Merupakan variabel merupakan variabel yang memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian, sehingga dapat memperkuat, memperlemah, atau bahkan mengubah hubungan tersebut. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah GCG

H. Sistematika Penelitian Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah yang diteliti, serta tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, serta memberikan gambaran umum mengenai permasalahan yang dikaji.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi penjelasan teori-teori yang digunakan, penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, teknik sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel serta skala pengukuran, hingga teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang berisi deskripsi tempat penelitian, deskripsi data penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pada bab ini berisi pembahasan secara rinci mengenai hasil penelitian dan hasil data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi uraian kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang relevan dengan penelitian. Pada bagian akhir, terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, serta daftar riwayat hidup peneliti.